



ABDI CENDEKIA:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Volume 5 Nomor 3 Tahun 2026 Halaman 3478-3484
<https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>



**Pemetaan Digital Wilayah dan Fasilitas Umum Desa Sukarami
Berbasis *Geographic Information System* (GIS) dan Informasi QR
Code**

Rama Winata¹, Inawati², Nopriadi³, Muhammad Eka Wahyudi⁴, Muhammad Ngasim⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Baturaja, Indonesia

Email: ramawinata666@gmail.com¹; ina.wati12345@gmail.com²;
nopriadi081003@gmail.com³; ekawhyd12@gmail.com⁴;
muhammadngasim509@gmail.com⁵

Abstrak

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk mengembangkan teknologi informasi guna mendukung penggunaan Sistem Informasi Geografis (SIG) sebagai media informasi spasial yang lebih efisien, akurat, dan mudah diakses. Desa Sukarami memiliki berbagai kantor administrasi serta fasilitas umum yang membutuhkan sistem informasi yang efisien agar masyarakat, termasuk warga sekitar, dapat dengan cepat memperoleh informasi lokal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan sistem berbasis SIG untuk pergudangan digital dan fasilitas umum di Desa Sukarami yang mengintegrasikan teknologi Kode QR sebagai media berbagi informasi interaktif. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, wawancara dengan perangkat desa, koordinasi pengumpulan data menggunakan Sistem Pemosisian Global (GPS), pengumpulan data spasial menggunakan platform SIG, dan pengembangan sistem. Setelah itu, data dibagi menjadi format digital yang menunjukkan batas-batas desa, jaringan jalan, dan fasilitas umum seperti kantor desa, sekolah, tempat ibadah, fasilitas kesehatan, dan ruang publik. Setiap lokasi memiliki kode QR yang dapat dipindai menggunakan ponsel pintar untuk menampilkan informasi detail tentang fasilitas tersebut. Temuan studi menunjukkan bahwa sistem yang dikembangkan dapat memberikan informasi geografis dengan cara yang lebih informatif, interaktif, dan mudah diakses oleh masyarakat umum. Integrasi kode QR memudahkan untuk mendapatkan informasi detail tanpa harus melakukan riset yang ekstensif. Selain meningkatkan efektivitas berbagi informasi, sistem ini juga dapat mendukung layanan publik, mempromosikan potensi masyarakat, dan berfungsi sebagai media pendukung dalam proses membangun komunitas berbasis data spasial.

Kata kunci: *Geographic Information System (GIS), Pemetaan Digital, QR Code, Fasilitas Umum, Sistem Informasi Geografis.*

***Digital mapping of the Sukarami Village area and public facilities
based on Geographic Information System (GIS) and QR Code
information***

Abstract

The goal of this Pengabdian Kepada Masyarakat is to develop information technology to support the use of Geographic Information Systems (GIS) as a more efficient, accurate, and easily accessible medium for spatial information. Desa Sukarami has a variety of administrative offices as well as general facilities that require an efficient information system

so that the community, including nearby residents, may quickly obtain local information. The goal of this study is to develop a GIS-based system for digital warehousing and general facilities in Desa Sukarami that integrates QR Code technology as an interactive information sharing medium. The methods used include lapangan observation, wawancara with desa perangkat, coordination data collection using the Global Positioning System (GPS), spatial data collection using the GIS platform, and system development. After that, the data is divided into a digital format that shows the desa's boundaries, the jalan's network, and general facilities like the desa's kantor, schools, tempat ibadah, health facilities, and public spaces. Every location has a QR code that may be scanned using a pintar phone to display detailed information about the facilities. The study's findings indicate that the developed system can provide geographic information in a more informative, interactive, and easily accessible manner for the general public. The integration of QR codes makes it easier to obtain detailed information without having to perform extensive research. In addition to increasing the effectiveness of information sharing, this system can also support public services, promote the potential of the community, and serve as a supporting medium in the process of building a community based on spatial

Keywords: Geographic Information System (GIS), Digital Mapping, QR Code, Public Facilities, Geographic Information System.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah menghasilkan perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti pengolahan data, distribusi informasi, dan peningkatan kualitas pelayanan publik di tingkat pemerintahan daerah. Salah satu teknologi yang paling populer dan banyak digunakan dalam pengolahan data spasial adalah Sistem Informasi Geografis (SIG), yang merupakan sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data dengan referensi geografis secara kohesif. Menurut (Rahmatullah et al., 2026), penggunaan SIG memungkinkan penyajian informasi berbasis lokasi dengan cara yang lebih akurat, interaktif, dan mudah dipahami. Hal ini memungkinkan peningkatan proses pembangunan, pengambilan keputusan pembangunan, aset wilayah pengelolaan, dan peningkatan efektivitas pelayanan bagi masyarakat umum.

Sejalan dengan perkembangan konsep transformasi digital dalam operasional pemerintahan, penggunaan SIG merupakan salah satu alternatif efektif untuk mendorong digitalisasi administrasi pemerintahan daerah melalui penyediaan informasi spasial yang dapat diakses dengan cepat, efisien, dan lancar. Menurut (Permana et al., 2025), digitalisasi desa pemetaan dapat membantu pemerintah daerah menyediakan informasi tentang kondisi masyarakat, aset, dan fasilitas umum secara lebih sistematis dan mudah diakses oleh masyarakat umum.

Sebagai salah satu desa dengan beragam fasilitas umum, seperti kantor desa, sekolah, tempat ibadah, fasilitas kesehatan, sarana olahraga, dan berbagai infrastruktur untuk pelayanan masyarakat, Desa Sukarami membutuhkan sistem informasi yang mampu mendokumentasikan dan menyebarluaskan informasi tentang lokasi, fungsi, dan kondisi fasilitas-fasilitas tersebut secara digital. Pengembangan fasilitas digital telah banyak diimplementasikan di berbagai daerah untuk meningkatkan ketersediaan informasi publik dan memudahkan masyarakat dalam menemukan fasilitas yang tersedia (Pratama et al., 2025). Namun, situasi saat ini menunjukkan bahwa penyebaran informasi tentang fasilitas umum di Desa Sukarami masih dilakukan secara konvensional melalui penjelasan tertulis, dokumen administratif, atau media cetak sederhana. Hal ini berarti bahwa informasi yang tersedia tidak terdokumentasi secara sistematis, sulit dipahami, dan tidak mudah diakses oleh masyarakat umum atau warga desa.

Berdasarkan situasi yang telah disebutkan di atas, perlu dikembangkan sistem wilayah digital dan fasilitas umum yang dapat menyediakan informasi spasial secara terintegrasi, akurat, dan mudah diakses oleh berbagai pengguna. Menurut (Nas et al., 2025),

penggunaan pemetaan digital berbasis GIS dapat menjadi solusi untuk memberikan informasi kepada masyarakat, terutama dalam memfasilitasi penggunaan infrastruktur dan aset secara efisien. Melalui kegiatan keterlibatan masyarakat ini, sistem pergudangan digital berbasis GIS dan fasilitas umum di Desa Sukarami diintegrasikan dengan teknologi Quick Response Code (QR Code) sebagai media penyebaran informasi digital. Integrasi teknologi digital dalam pembangunan masyarakat memfasilitasi pengumpulan informasi spesifik lokasi, dokumentasi fasilitas, dan akses cepat ke data melalui perangkat digital (Aminarsi et al., 2025).

Menurut Rahmatullah dkk. (2026), sistem yang sedang dikembangkan dapat membantu pemerintah desa dalam menganalisis data spasial secara lebih terstruktur sehingga data wilayah dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pembangunan, inventarisasi aset, kebijakan penyusunan, dan pengambilan keputusan berbasis data. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengembangkan sistem wilayah dan fasilitas umum digital berbasis GIS untuk Desa Sukarami yang terintegrasi dengan teknologi kode QR sebagai media penyampaian informasi yang cepat, mudah digunakan, dan informatif. Menurut (Permana et al., 2025), diharapkan kegiatan ini akan meningkatkan kemampuan aparat pemerintah desa dalam menangani data spasial secara wajib dan memfasilitasi implementasi transformasi digital di tingkat pemerintah desa.

METODE

Proyek keterlibatan masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sukarami dengan tujuan mengembangkan sistem kesejahteraan digital dan fasilitas umum berbasis teknologi Sistem Informasi Geografis (SIG) yang terintegrasi dengan teknologi Kode Respons Cepat (QR Code) sebagai media penyebaran informasi digital yang mudah diakses baik oleh masyarakat umum maupun pemerintah daerah.

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara sistematis melalui beberapa langkah yang saling berkaitan erat, seperti mengidentifikasi kebutuhan, mengumpulkan data, menganalisis dan menelaah data, mengintegrasikan kode QR, mengimplementasikan sistem, bersosialisasi dengan pengguna, dan mengevaluasi hasil kegiatan. Menurut (Susanti et al., 2025), pengembangan sistem desa digital seringkali dilakukan melalui proses berikut: pengumpulan data, pengumpulan informasi spasial, pembuatan peta digital, dan akhirnya penyampaian sistem kepada pengguna.

Tahap awal dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan menggunakan metode lapangan dan wawancara langsung bersama kepala desa, perangkat desa, dan pihak-pihak terkait untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi data wilayah saat ini, mekanisme informasi fasilitas pengungkapan, kebutuhan sistem informasi, dan berbagai tantangan yang dihadapi dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Selanjutnya, proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, seperti observasi langsung terhadap kondisi desa dan seluruh fasilitas umum yang tersedia di sana, bekerja sama dengan pemerintah desa untuk mendapatkan data administrasi desa dan informasi tentang fungsi setiap fasilitas umum, dokumentasi yang terdiri dari pengumpulan data administrasi desa, foto lokasi, profil desa, dan dokumen lainnya, serta pembuatan koordinat geografis untuk setiap fasilitas umum menggunakan perangkat GPS atau aplikasi berbasis GPS di pintar. Menurut (Pratama et al., 2025), pengumpulan data spasial merupakan langkah penting dalam menghasilkan peta digital dengan tingkat akurasi yang sesuai dengan situasi aktual di lapangan. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian diverifikasi, divalidasi, dan dikelompokkan menurut jenis fasilitas sebelum diubah menjadi data spasial menggunakan perangkat lunak Sistem Informasi Geografis. Pengolahan data spasial dilakukan untuk menghasilkan basis data terstruktur yang dapat digunakan dalam berbagi informasi geografis digital (Fadhil et al., 2026).

Selama fase pengumpulan data, setiap judul koordinat ditentukan sesuai dengan lokasi aktualnya di lapangan. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data atribut, yang meliputi nama fasilitas, kategori fasilitas, alamat, deskripsi fungsional, koordinat geografis, dan

dokumentasi berupa foto lokal, untuk menghasilkan basis data yang terintegrasi secara spasial. Selanjutnya, data tersebut dibagi menjadi format digital interaktif yang dapat menampilkan informasi tentang fasilitas umum secara informatif, mudah dipahami, dan dapat diperbarui jika terjadi perubahan data dari waktu ke waktu. Menurut (Bayhaqi et al., 2024), implementasi pemetaan digital berbasis aplikasi dapat meningkatkan kemudahan akses informasi lokal dan memfasilitasi penyebaran informasi tentang fasilitas desa secara lebih komprehensif.

Tahap implementasi dimulai dengan pemerintah Desa Sukarami menerima sistem yang telah dikembangkan. Hal ini diikuti dengan kegiatan sosialisasi dan pelatihan bagi warga desa mengenai cara mengoperasikan sistem, proses penambahan maupun pembaruan data spasial, penggunaan kode QR sebagai sarana penyebaran informasi kepada masyarakat umum, dan lain sebagainya. Perlu dilakukan kegiatan sosialisasi dan pendidikan agar pemerintah daerah dapat mengelola sistem secara mandiri dan mencegah penggunaan lebih lanjut teknologi yang telah diimplementasikan (Mutaqin et al., 2025). Selanjutnya, dilakukan evaluasi terhadap sistem yang telah diimplementasikan untuk menentukan efektivitas dan tingkat keberhasilan kegiatan tersebut. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan fungsionalitas sistem, koordinasi spasial dan lokal data, kemudahan penggunaan sistem, dan tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem digital yang dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proyek yang diberi nama "Pemetaan Digital Wilayah dan Fasilitas Umum Desa Sukarami Berbasis Geographic Information System (GIS) dan Informasi QR Code" telah selesai sesuai rencana dan menghasilkan sistem informasi geografis digital yang dapat memberikan informasi spasial tentang wilayah dan fasilitas umum Desa Sukarami secara lebih terorganisir, akurat, dan mudah diakses. Kegiatan ini dilakukan sebagai salah satu jenis aplikasi teknologi informasi untuk mendukung transformasi digital di tingkat lokal, khususnya dalam penyampaian media informasi publik yang lebih efisien daripada penyampaian informasi tradisional. Semua kegiatan ini mendukung pemerintah desa, desa perangkat, dan masyarakat umum sehingga proses pengumpulan data, validasi informasi, dan implementasi sistem dapat berjalan lancar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di wilayah tersebut. Tahapan awal kegiatan dilakukan dengan koordinasi antara Kepala Desa dan perangkat Desa Sukarami untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi yang diperlukan untuk pengembangan sistem digital. Pada tahap ini, dilakukan diskusi mengenai batas-batas administratif kabupaten, lokasi fasilitas umum, kondisi infrastruktur, dan potensi wilayah yang perlu dimasukkan dalam sistem informasi geografis. Koordinasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa data akan dikumpulkan sesuai dengan kondisi saat ini sehingga hasil penelitian di masa mendatang dapat dimanfaatkan seefektif mungkin oleh pemerintah daerah atau masyarakat umum. Setelah selesainya proses koordinasi, kegiatan dilakukan dengan pengamatan lapangan yang cermat di seluruh Desa Sukarami.

Untuk mengidentifikasi fasilitas umum seperti kantor desa, sekolah, tempat ibadah, fasilitas kesehatan, lapangan olahraga, jalan utama, dan berbagai sarana pendukung pelayanan masyarakat, Tim pelayanan melakukan penelusuran langsung ke berbagai lokasi. Selama proses pengamatan, koordinasi geografis dilakukan menggunakan perangkat Global Positioning System (GPS) yang terintegrasi dengan aplikasi digital sehingga setiap lokasi memiliki posisi geografis yang akurat. Selain koordinasi, dokumentasi visual dilakukan dengan menggunakan kamera telepon pintar sebagai data pendukung yang akan direkam dalam sistem. Selain itu, Tim melakukan wawancara dengan pengelola desa dan beberapa warga setempat untuk mendapatkan informasi tentang nama fasilitas, fungsi, kondisi konstruksi, dan penggunaannya dalam kegiatan masyarakat sehari-hari. Untuk memastikan bahwa data yang dimasukkan ke dalam sistem konsisten dengan kondisi di lapangan, informasi wawancara digunakan sebagai proses validasi terhadap hasil observasi.



Gambar 1. Observasi Lapangan di Desa Sukarami Untuk Pengumpulan Data Spasial.

Hasil observasi menunjukkan bahwa Desa Sukarami memiliki berbagai fasilitas umum yang terletak di beberapa lokasi strategis dengan akses jalan yang relatif baik, yang memfasilitasi proses pengumpulan data. Sebelum memulai proses digitalisasi, semua informasi yang berhasil dikumpulkan dan kemudian diklasifikasikan menurut kategori fasilitas. Ini merupakan langkah penting karena kualitas sistem informasi geografis sangat memengaruhi data spasial atau atribut yang digunakan. Karena itu, setiap koordinat yang diperoleh menjalani pengecekan ulang untuk memastikan bahwa lokasinya selaras dengan kondisi saat ini. Setelah itu, semua data digunakan untuk membuat basis data yang terintegrasi sehingga dapat menghasilkan informasi yang andal, mudah dipahami, dan dapat dikembangkan ketika terjadi perubahan data. Setelah diversifikasi data spasial, aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG) digunakan untuk membuat peta digital Sukarami yang menunjukkan administrasi desa, jaringan jalan, dan lokasi umum fasilitas secara visual yang lebih informatif. Fasilitas, alamat, dokumentasi foto, deskripsi singkat, dan Kode Respons Cepat (QR Code) yang dapat digunakan dengan pintar telepon semuanya disertakan di setiap lokasi. Salah satu inovasi utama dalam kegiatan pengabdian ini adalah penggunaan kode QR, yang memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan informasi dengan cepat melalui proses pengabdian tanpa harus mencari informasi secara manual atau dengan datang langsung ke desa. Integrasi SIG dan kode QR menghasilkan media informasi digital yang tidak hanya menampilkan posisi geografis suatu lokasi tetapi juga memberikan informasi pendukung yang komprehensif dalam satu sistem yang seringkali terhubung.



Gambar 2. Peta Digital Desa Sukarami Berbasis GIS Terintegrasi Kode QR.

Pemerintah desa dapat memperoleh banyak manfaat dari penggunaan teknologi digital dalam mengumpulkan informasi lokal secara lebih sistematis. Saat ini, informasi tentang lokasi fasilitas umum masih disebarluaskan secara konvensional, sehingga masyarakat harus memperoleh informasi secara langsung dari desa atau melalui dokumen

administrasi. Dengan pengembangan sistem digital, informasi tentang fasilitas umum dapat diakses dengan cepat, sehingga meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kepada masyarakat. Selain itu, sistem ini memudahkan pemerintah daerah untuk melakukan inventarisasi aset, mengumpulkan data fasilitas umum, dan melaksanakan program pembangunan yang membutuhkan informasi spasial sebagai dasar pengambilan keputusan. Peta digital yang dihasilkan juga berpotensi digunakan sebagai alat promosi desa karena dapat menyampaikan informasi tentang wilayah tersebut dengan cara yang lebih terkini, mudah dipahami, dan mudah diakses baik oleh masyarakat umum maupun pengunjung Desa Sukarami. Langkah terakhir dari kegiatan ini adalah melaksanakan hasil pengabdian melalui penggunaan lembar informasi yang membuat kode QR digital di lokasi yang telah disetujui oleh pemerintah desa. Setelah pemasangan selesai, kami segera membuat bingkai sebagai peta pelindung media agar memiliki daya tahan yang baik mengenai kondisi lingkungan. Selanjutnya, informasi disebarluaskan secara permanen di area yang mudah diakses dan diamati oleh masyarakat. Setelah proses pemasangan selesai, dilakukan pengecekan fungsionalitas Kode QR untuk memastikan bahwa semua informasi dapat diakses secara efektif menggunakan telepon pintar. Tim pengabdian juga menjelaskan kepada desa perangkat cara menggunakan sistem, cara mengumpulkan data, dan cara menggunakan media digital sebagai informasi publik sehingga pemerintah desa dapat langsung menggunakan sistem tersebut setelah kegiatan pengabdian selesai.



Gambar 3. Pemasangan Peta Digital Desa Sukarami Berbasis GIS dan kode QR.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah desa, implementasi sistem ini mendapat tanggapan yang sangat positif karena dapat mempermudah penyebaran informasi tentang wilayah dan fasilitas umum kepada masyarakat umum. Karena semua informasi kini tersedia dalam bentuk digital dan dapat diakses menggunakan kode QR, masyarakat tidak lagi kesulitan mendapatkan informasi dari berbagai fasilitas lokal. Di beberapa wilayah, pemerintah desa menggunakan media baru yang lebih modern untuk mendokumentasikan urusan lokal dan mendukung administrasi pemerintahan berbasis teknologi informasi. Hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi Sistem Informasi Geografis (SIG) dengan kode QR dapat meningkatkan kualitas pelayanan informasi publik dengan menyediakan data spasial yang lebih akurat, terintegrasi, dan mudah diakses. Hasilnya, kegiatan pengabdian ini tidak hanya menghasilkan peta digital, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kapasitas pemerintah desa dalam menangani informasi di masyarakat dan mendukung kemajuan transformasi digital di Desa Sukarami.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pemetaan Digital Wilayah dan Fasilitas Umum Desa Sukarami Berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) dan Kode QR Informasi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi SIG bersama dengan kode QR dapat menghasilkan sistem informasi geografis yang efektif dalam menyediakan data spasial dan non-spasial secara terpadu. Melalui proses pengumpulan data lapangan, pengumpulan data, analisis data, digitalisasi data, dan pengiriman informasi yang dikodekan dengan kode

QR, informasi tentang lokasi fasilitas umum, batas wilayah, dan objek penting di Desa Sukarami dapat diakses secara sistematis, akurat, dan mudah oleh berbagai kalangan. Implementasi sistem ini memudahkan masyarakat umum, pemerintah daerah, dan pengguna untuk mendapatkan informasi tentang lokasi dan fasilitas umum hanya dengan memindai kode QR menggunakan telepon pintar. Selain meningkatkan aksesibilitas informasi, sistem ini juga mendorong digitalisasi administrasi pemerintahan daerah dan menciptakan media informasi yang lebih modern, efisien, dan informatif dibandingkan penyebaran informasi tradisional.. Selain itu, diharapkan hasil analisis digital ini akan menjadi dasar data yang dapat digunakan Pemerintah Desa Sukarami untuk mendukung proses pembangunan, aset desa pengelolaan, kebijakan penyusunan, dan keputusan yang berbasis data spasial. Pengembangan sistem informasi berbasis GIS juga memungkinkan pengumpulan data dilakukan secara metodis, memastikan informasi yang tersedia relevan dengan situasi di wilayah tersebut. Sebagai hasilnya, inisiatif Pemetaan Digital Wilayah dan Fasilitas Umum Desa Sukarami Berbasis Geographic Information System (GIS) dan Informasi QR Code telah berhasil mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu menghasilkan media informasi digital yang akurat, mudah diakses, dan mampu meningkatkan kualitas penyampaian informasi dan tata kelola pemerintahan Desa Sukarami secara efektif, efisien, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminarsi, A., Purnomo, D., & Sakinah, P. N. (2025). Digitalisasi Tata Ruang Desa Mimbala Untuk Pemetaan Wilayah Yang Mendukung Infrastruktur Berkelanjutan. *Makapande Mengabdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 124-128.
- Bayhaqi, H. N., Karunia, A., Muchtar, N. R., Dzinnur, C. T. I., Darmawan, D., Hariani, M., & Hardyansah, R. (2024). Digitalisasi Kawasan Desa Tambak Lekok, Jati Rejo, Dan Tampung Melalui Pemetaan Digital Pada Aplikasi Google Maps. *Paramacitra Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(01), 38-48.
- Fadhil, A., Watenrigangka, A. A. M., Ema, L. S., Arifin, A. A., Syahrawan, M. A., Saputra, M. R., ... & Marshush, M. (2026). Digitalisasi Data Spasial: Pembuatan Peta Administrasi Kelurahan Cempaniga Berbasis Sistem Informasi Geografis (Sig). *Pedamas (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(03), 815-822.
- Hartono, B. A., Christiawan, A. V., Manullang, E. G. N., Hotadi, E., Perwita, K. A., Pasaribu, M. U., ... & Jati, D. G. P. (2025). Digitalisasi Peta Administrasi Padukuhan Jambu dengan Teknologi Gis. *Jurnal Atma Inovasia*, 5(4), 304-310.
- Mutaqin, M. F., Rossptiwi, A. A., Apanca, P. D., & Sulastri, E. (2025, October). Digitalisasi dan Pembaruan Peta Wilayah Melalui Program Kuliah Kerja Nyata di Desa Sukamanah, Kecamatan Menes, Pandeglang, Banten. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Lppm Umj*.
- Nas, L. A., Sofa, S., Yuliasti, K. N. A., Ahimah, L. I., Ningrum, M. K., Firmansyah, W., ... & Aprilliya, L. (2025). Digitalisasi Desa: Pemetaan Desa Jengkol Melalui Google Maps Untuk Optimalisasi Informasi Aset dan Infrastruktur. *Kampelmas*, 4(1), 143-149.
- Permana, S., Hariri, R. M., Nuralim, T., Alfauq, M. H., Rinjani, N. P., Nisa, S. A., ... & Sulton, R. (2025). Transformasi Digital Desa Sukatani Pembuatan Peta Digital Digitalisasi Umkm Aplikasi Kawal Desa. *Jurnal Pkm Miftek*, 6(2), 31-40.
- Pratama, R. A., Putra, D. D. D., Maldini, D., & Lestari, H. (2025). Pemetaan Digital Umkm, Fasilitas Umum, dan Instansi Pemerintah Desa Bandar Melalui Google Maps. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 1151-1157.
- Rahmatullah, R., Muhammad, M., & Pitaloka, D. A. (2026). Digitalisasi Geospasial Desa Bonto Cinde: Pemetaan Administratif dan Infrastruktur Desa. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 3(3), 965-972.
- Susanti, P., Yudha, Y. P., Yunita, Y., & Firdaus, M. (2025). Sosialisasi Penyusunan Peta Desa Digital Pada Desa Selotinatah Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 435-441.